

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Profil SMP KH. M. Nur Surabaya

Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP. KHM. NUR
Alamat	: Jl. Karang Tembok No. 2 Surabaya
Kelurahan	: Pegirian
Kecamatan	: Semampir
Kab/ Kota	: Surabaya
Provinsi	: Jawa Timur
No. Telephon	: 031-3736132 / 031-3769749
Nama Yayasan	: Lembaga Pendidikan Maarif NU
Alamat Yayasan	: Jl. Makam Peneleh 74 – 76 Surabaya
No. Telephon	: 031-5317470
NSS	: 202056001442
Jenjang Akreditasi	: “ B “
Tahun didirikan	: 1986
Tahun beroperasi	: 1986
Kepemilikan tanah	: Ag 6901 / 3562 tahun 1954
Status tanah	: Hibah / Wakaf
Luas tanah	: 679 m ²

Status bangunan : Hak guna bangunan

Luas seluruh bangunan : 289 m

Identitas Kepala Sekolah

Nama kepala sekolah : M. KHUSNUL YAKIN, S. Pd

Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 22 September 1969

Pendidikan : S 1

Alamat : Hang Tuah IV / 10 C Surabaya

HP : 087851497892

E-mail : tahayakin@yahoo.com

2. Latar Belakang Berdirinya SMP KH. M. Nur Surabaya

SMP KHM. NUR Surabaya berdiri sejak tahun 1986 dan memulai proses belajar mengajar sejak tahun pelajaran 1986-1987.

SMP KH. M. NUR Surabaya menempati tanah wakaf dari seorang Kyai yang bernama KH. Muhammad Nur. Oleh karena itu untuk mengenang beliau, nama KH. Muhammad Nur digunakan untuk nama sekolah, yaitu SMP KHM. NUR Surabaya.

SMP KH. M. NUR beralamat di Jalan Karang Tembok No. 2 Surabaya, kelurahan Ujung, kecamatan Semampir. SMP KH. M. NUR Surabaya mengikuti lembaga pendidikan Ma'arif NU Surabaya. Mula-mula jumlah rombongan belajar hanya satu kelas ditahun pertama, sehingga sampai tahun ketiga jumlah rombongan belajar menjadi tiga kelas. Dalam perkembangannya SMP KH. M. NUR Surabaya terus menyiapkan sumber daya manusia, manajemen dan sarana prasarana yang

mendukung proses belajar mengajar, terbukti SMP KH. M. NUR Surabaya mendapat status akreditasi B dan meraih penghargaan dari bidang akademis dan non akademis sehingga jumlah siswa di SMP KH. M. NUR Surabaya terus bertambah. Dengan semakin bertambahnya kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di SMP KH. M. NUR Surabaya, maka sampai sekarang jumlah siswa terus bertambah sehingga menjadi delapan rombongan belajar.

3. Visi dan Misi SMP KH. M. Nur Surabaya

a. Visi SMP KH. M. NUR Surabaya

Cerdas dalam berfikir, berakhlak, mandiri, dan berwawasan lingkungan

b. Misi SMP KH. M. NUR Surabaya

- 1) Mengajarkan pendidikan agama islam yang berhaluan Ahlusunnah wal Jama'ah
- 2) Menanamkan perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Mengoptimalkan pendidikan akademik dan non akademik
- 4) Mewujudkan peningkatan kompetensi lulusan

Mewujudkan pengembangan pendidikan dibidang keterampilan dan kecakapan hidup

4. Tujuan SMP KH. M. Nur Surabaya

- a. Terbentuknya generasi Islam yang berhaluan Ahlussunnah wal Jama'ah

- b. Tumbuhnya kesadaran beribadah, bermasyarakat, dan bernegara secara Islami
- c. Tersedianya pelayanan maksimal pendidikan secara menyeluruh
- d. Terwujudnya peningkatan kompetensi kelulusan secara signifikan
- e. Terwujudnya lulusan yang trampil dan mandiri

5. Struktur Organisasi

a. Struktur Organisasi SMP KH. M. NUR

Kepala Sekolah : M. Khusnul Yakin, S. Pd

Wakil Kepala Sekolah : Drs. Moch. Talha

Bendahara : Halima

b. Daftar Kaur

Kaur Kurikulum : Agus Wibowo, S. Pd

Kaur Kesiswaan : Ahmad Afandi, SH, S. Pd

Kaur Sarpras : Dra. Arsini

Kaur Humas : Abd. Aziz, S. Pd

Pembina OSIS : Latifah Inajty, M. Pd

Kepala Perpus : Haiyinah, S. Pd. I

Kepala Laboratorium : Siti Utami, S. Pd

Guru BK : Muhammad Rosyihul Anwar, S.Psi

Guru PAI : Mustari, M.Pd.I

c. Daftar karyawan

Kepala TU : Halima

Staf TU : Nurul Fadhilah

	Dewi Siti Mariyam, S. Pd
Staf Perpustakaan	: Nur Rachmawati, S. Pd
Ektrakurikuler TPA	: H. Sueb Toyyib Kholifah M. Nur Qomari
Ektrakurikuler Hadrah	: Imam Zarkasyi
Ektrakurikuler Silat	: M. Suidi
Ektrakurikuler Pramuka	: Hari Prayitno Lailatul Fitriyah

d. Fasilitas Sarana dan Prasarana SMP KH. M. NUR Surabaya

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana Prasarana	Ketersediaan		Kondisi	
		Ada	Tidak	Baik	Rusak
1	Ruang kelas	√		√	
2	Ruang perpustakaan	√		√	
3	Ruang laboratorium IPA	√		√	
4	Ruang pimpinan	√		√	
5	Ruang guru	√		√	
6	Ruang tata usaha	√		√	
7	Tempat beribadah	√		√	
8	Ruang konseling	√		√	
9	Ruang UKS	√		√	

10	Jamban	√		√	
11	Gudang	√		√	
12	Ruang sirkulasi	√		√	
13	Tempat bermain/ berolahraga	√		√	

Tabel 4.2

Luas Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana Prasarana	luas	keterangan
1	Ruang Kelas	48 m ²	
2	Ruang Perpustakaan	30 m ²	
3	Ruang pimpinan	20 m ²	
4	Ruang guru	40 m ²	
5	Ruang Tata Usaha	32 m ²	
6	Ruang konseling	4 m ²	
7	Tempat beribadah	400 m ²	
8	Ruang UKS	24 m ²	
9	Gudang	10 m ²	

B. Penyajian Data**1. Latar Belakang Peningkatan Kompetensi**

Pembinaan terhadap sekolah oleh departemen pendidikan nasional selama ini telah dilakukan melalui beberapa model baik melalui

pengembangan konsep kependidikan, pengembangan manajemen, pembantuan pendanaan, ataupun pengembangan SDM.

Berbagai upaya terus dilakukan oleh pemerintah dalam pembinaan sekolah, namun dalam kenyataannya masih banyak yang belum memiliki kesiapan dalam menghadapi tuntutan sekolah. Melihat kenyataan itu, dalam peningkatan kompetensi guru pendidikan Islam di sekolah, kemudian di sinilah Peraturan Pemerintah dibuat dengan upaya peningkatan kompetensi pendidikan.

Dalam konteks proses pembelajaran, kompetensi pedagogic sangat penting bagi seorang guru. Kemudian yang telah tercantum dalam PP RI Nomor 74 tahun 2008 ada beberapa kriteria yaitu kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- a. pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
- b. pemahaman terhadap peserta didik;
- c. pengembangan kurikulum atau silabus;
- d. perancangan pembelajaran;
- e. pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
- f. pemanfaatan teknologi pembelajaran;
- g. evaluasi hasil belajar; dan
- h. pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Implementasi Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tentang Guru Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMP KH. M. Nur Surabaya

Penerapan PP RI Nomor 74 merupakan salah satu cara yang sangat penting dan berarti dalam meningkatkan kompetensi dan mutu pendidikan. Dari obyek penelitian yaitu SMP KH. M. Nur Surabaya sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan PP RI tersebut, meskipun belum maksimal masih banyak kendala-kendala dalam penerapannya, akan tetapi pihak sekolah terutama kepala sekolah dan waka kurikulum serta guru-guru yang lain berupaya menjadikan pembelajaran bias lebih optimal dari sebelum PP RI ini di keluarkan.

Dengan PP RI ini sebagaimana dijelaskan pada kompetensi pedagogic dimaksudkan supaya pendidikan yang di ajarkan memang benar-benar sesuai dengan acuan yang telah ada, tidak melebar kemana-mana atau dengan kata lain agar sesuai tujuan yang di harapkan.

Jadi mengacu pada PP RI ini di harapkan guru khususnya pendidikan agama islam benar-benar bisa berhasil dan lebih maksimal dalam mencapai kompetensi yang tercantum dalam PP tersebut.¹

Data yang penulis sajikan ini merupakan hasil penelitian mengenai kompetensi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, adapun lokasi yang penulis pilih yaitu di SMP KH. M. Nur

¹ Hasil wawancara dengan Mustari, M.Pd.I (Guru PAI SMP KH. M. Nur Surabaya), 14-April - 2019

Surabaya. Untuk memperjelas dalam penyajian data ini maka disusun berdasarkan 3 penjelasan sebagai berikut.

a. Deskripsi tentang kompetensi guru pendidikan agama islam SMP

KH. M. Nur Surabaya dalam proses pembelajaran

Deskripsi guru dalam mutu pelaksanaan pembelajaran meliputi 2 dimensi yaitu persiapan pengajaran dan proses pengajaran di kelas.

1. Persiapan Pengajaran

Bagian ini mendeskripsikan pengorganisasian dan persiapan-persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum pengajaran berlangsung. Deskripsi pengorganisasian persiapan pengajaran dapat dikemukakan sebagai berikut:

a) Membuat Satpel (satuan pelajaran)

Satpel disini disebut juga dengan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) adalah persiapan tertulis dari guru sebelum mengajar. Keseluruhan isi satpel mencerminkan jalan pengajaran dan atau kegiatan pembelajaran yang akan ditempuh oleh siswa bersama guru untuk mencapai tujuan. Penyusunan satpel ini harus disesuaikan dengan GBPP sehingga materi yang akan disampaikan dapat terprogram dengan baik.

Satpel disusun oleh guru berdasarkan berbagai acuan, yaitu tujuan-tujuan pengajaran yang bersifat umum, keluasan

bahan (materi) pelajaran tertentu, kondisi, situasi siswa dan fasilitas yang ada serta yang dapat diadakan dan mutu keahlian guru sendiri.

Sebelum mengajar semua guru SMP KH. M. NUR SURABAYA membuat satpel terlebih dahulu, menurut pengakuan Pak Darusman, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia membuat satpel sangat perlu untuk mempermudah dalam melaksanakan proses pembelajaran.²

b) Menyiapkan bahan bacaan

Sebelum mengajar semua guru di SMP KH. M. Nur Surabaya selalu menyiapkan bahan bacaan terlebih dahulu, meliputi buku teks pegangan guru dan buku bacaan umum yang menunjang dalam proses pembelajaran.

c) Mempersiapkan metode mengajar dikelas

Metode mengajar yang diterapkan oleh guru SMP KH. M. Nur Surabaya bervariasi mulai dari metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan juga diskusi, misalnya metode yang digunakan dalam bidang studi bahasa Inggris dan biologi siswa sering diajak praktik di laboratorium.

d) Merencanakan kegiatan evaluasi

Dalam merencanakan kegiatan evaluasi ini guru telah mempersiapkan alat-alat evaluasi seperti soal-soal latihan

² Hasil Wawancara Dengan Pak Abd Aziz, S.Pd (Guru SMP KH. M. Nur Surabaya), 14-April-2019.

dalam buku-buku, ulangan lisan, ulangan tulis, diskusi, alat praktik dan sebagainya.

2. Proses Pembelajaran

Beberapa hal penting yang berkaitan dengan mutu proses pembelajaran yang secara langsung berkaitan dengan kompetensi guru adalah kehadiran di kelas, penggunaan media pembelajaran, penguasaan bahan pengajaran dan pengelolaan kelas serta evaluasi hasil pengajaran

a) Kehadiran di Kelas

Kehadiran di kelas merupakan suatu hal yang penting yang menyangkut keefektifan mengajar di kelas, kekurangan jumlah kehadiran guru di kelas mengakibatkan tidak selesainya bahan pengajaran yang diprogram. Disamping itu mengakibatkan kualitas penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang dimaksud akan jauh dari program yang diencanakan. Berdasarkan pertimbangan di atas Kepala Sekolah SMP KH. M. Nur Surabaya sangat menekankan terhadap kedisiplinan waktu baik untuk siswa maupun guru. Maka jika terjadi salah seorang guru terlambat maka kepala sekolah akan menegurnya.

b) Penguasaan Bahan Pengajaran

Penguasaan bahan pengajaran merupakan indikator tinggi rendahnya kompetensi guru, hal ini tercermin dalam cara penyampaian materi pelajaran.

Dalam hal penguasaan bahan pengajaran guru SMP KH. M. Nur Surabaya terbilang cukup baik, hal ini berdasarkan hasil observasi ketika proses pembelajaran berlangsung seperti kemampuan guru menjelaskan materi pelajaran, kemampuan guru dalam menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan siswa serta kemampuan guru dalam menyimpulkan materi pelajaran yang diajarkan. Seperti halnya pengakuan dari bapak Darusman selaku wakakur yang mengatakan bahwa sebelum mengajar guru-guru selalu mengadakan persiapan terlebih dahulu.

c) Penggunaan Media Pengajaran

Dalam menggunakan media pengajaran pada umumnya guru dan khususnya guru PAI SMP KH. M. Nur Surabaya telah mampu menguasainya. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi tentang adanya kesesuaian antara media yang digunakan dengan materi pelajaran yang diajarkan.

d) Pengelolaan Kelas

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam hal pengelolaan kelas, guru-guru SMP KH. M. Nur Surabaya tergolong cukup menguasai, misalnya ketika suasana kelas ramai maka guru segera mengambil tindakan dengan mengubah

metode mengajar untuk mengantisipasi kegaduhan, dan ketika siswa terlihat bosan maka guru melakukan penyegaran-penyegaran dengan cara membuat permainan-permainan seputar materi pelajaran yang diajarkan. Tapi ada pula sebagian guru yang tidak memahami kondisi siswa sehingga banyak yang mengantuk maupun ramai untuk mengatasi hal ini maka Kepala Sekolah sebagai supervisor menganalisa kasus-kasus kelemahan guru berdasarkan data-data obyektif yaitu dengan cara mengadakan percakapan pribadi yang dapat membantu guru agar mengenal dirinya sendiri, ini merupakan cara yang efektif agar guru dapat melihat dirinya sendiri dalam konteks relasi dengan orang lain.

e) Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar dilaksanakan pada akhir suatu pertemuan, tengah dan akhir semester. Pada evaluasi yang dilaksanakan pada akhir pertemuan bentuk atau modelnya sangat tergantung pada kreativitas guru. Ada yang berbentuk tanya jawab, diskusi, mengerjakan latihan soal-soal didalam buku dan juga pekerjaan rumah yang diperiksa pada pertemuan selanjutnya. Evaluasi yang dilaksanakan pada tengah semester seringkali disebut dengan ulangan harian, dalam evaluasi ini biasanya berbentuk tes tulis atau tes lisan yang soal-soalnya

disusun oleh masing-masing guru bidang studi, sedangkan evaluasi yang dilaksanakan pada akhir semester disebut UAS.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru pendidikan agama islam di SMP KH. M. Nur Surabaya

Berdasarkan deskripsi kompetensi guru SMP KH. M. Nur Surabaya dalam melaksanakan proses pembelajaran, penulis menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi kompetensi guru pendidikan agama islam dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini didasarkan pada pengakuan guru bahwa hal-hal yang berkaitan dengan perangkat keras seperti bangunan, kelengkapan kelas, perpustakaan, laboratorium, alat-alat kesenian dan olah raga walaupun belum sepenuhnya memenuhi harapan ideal namun masalah yang muncul karena masih dapat diatasi. Sedangkan perangkat lunak dalam bentuk peraturan dan tata tertib sekolah, penciptaan suasana pendidikan, walau diakui terdapat kekurangan tetapi tidak menjadi pemicu utama mutu pelaksanaan pendidikan disekolah.

Di antara faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru khususnya guru PAI SMP KH. M. Nur Surabaya antara lain:

1. Kompetensi guru sangat dipengaruhi oleh kelengkapan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana pendidikan di SMP KH. M. Nur Surabaya sudah cukup memadai bagi peningkatan kompetensi guru pendidikan agama islam. SMP KH. M. Nur Surabaya terus

berbenah diri untuk dapat menambah dan melengkapi sarana yang ada guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Kompetensi guru sangat dipengaruhi oleh tingkat kesejahteraan masing-masing guru. Selama ini mengajar bukan satu-satunya profesi yang ditekuni oleh guru-guru SMP KH. M. Nur Surabaya, mereka juga banyak disibukkan oleh kegiatan-kegiatan diluar mengajar, seperti wiraswasta, pedagang, pengusaha maupun kegiatan bisnis yang lain. Namun menurut kepala sekolah SMP KH. M. Nur Surabaya, kegiatan tersebut tidak mengurangi loyalitas mereka sebagai guru.

c. Kendala atau Hambatan-Hambatan yang Dihadapi SMP KH. M. Nur Surabaya dalam Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Adapun kendala-kendala yang dihadapi SMP KH. M. Nur Surabaya dalam peningkatan kompetensi guru pendidikan agama islam adalah:

1. Dalam hal peningkatan kompetensi dan kariernya, karena keterbatasan dana/ biaya yang dihadapi oleh sekolah dan guru itu sendiri. Karena untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi tentunya dibutuhkan alokasi dana yang tidak sedikit. Oleh karena itu, kebanyakan atau sebagian guru ada yang sudah cukup merasa puas dengan ijazah S1 nya sebagai bekal untuk mengajar.

2. Keterbatasan fasilitas:

- a) Alokasi dana yang disiapkan oleh sekolah sangat terbatas untuk membantu guru yang ingin meneruskan studi lanjut gelar, padahal cukup banyak guru-guru yang berminat untuk melanjutkan studinya
- b) Kurangnya sarana dan prasarana dan ruangan yang masih belum cukup untuk pembelajaran.
- c) Buku-buku bacaan atau referensi yang disediakan sekolah untuk menambah wawasan keilmuan guru persediaannya pun terbatas hanya beberapa exemplar saja. Padahal buku-buku referensi merupakan penunjang pokok bagi kualitas guru.³

C. Analisis Data

Penerapan PP RI Nomor 74 merupakan salah satu cara yang sangat penting dan berarti dalam meningkatkan kompetensi dan mutu pendidikan. Dari obyek penelitian yaitu SMP KH. M. Nur Surabaya sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan PP RI tersebut, meskipun belum maksimal masih banyak kendala-kendala dalam penerapannya, akan tetapi pihak sekolah terutama kepala sekolah, waka kurikulum dan guru PAI serta guru-guru yang lain berupaya menjadikan pembelajaran bias lebih optimal dari sebelum PP RI ini di keluarkan.

³ Hasil Wawancara dengan Pak Mustari, M.Pd.I (Guru PAI SMP KH. M. Nur Surabaya), 14-April -2019.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh penulis bahwa “Implementasi Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tentang Guru Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam” sangat cocok, baik dan relevan di gunakan sebagai acuan atau pedoman dalam pembelajaran.

Dengan PP RI ini sebagaimana dijelaskan pada kompetensi pedagogic dimaksudkan supaya pendidikan yang di ajarkan memang benar-benar sesuai dengan acuan yang telah ada, tidak melebar kemana-mana atau dengan kata lain agar sesuai tujuan yang di harapkan. Jadi mengacu pada PP RI ini di harapkan guru pendidikan agama islam benar-benar bisa berhasil dan lebih maksimal dalam mencapai kompetensi yang tercantum dalam PP tersebut.

a. Deskripsi tentang Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam SMP KH. M. Nur Surabaya dalam Proses Pembelajaran.

Hasil dari analisis data mengenai kompetensi guru di SMP KH. M. Nur Surabaya bahwa keseluruhan guru-guru dan khususnya guru pendidikan agama islam di SMP KH. M. Nur Surabaya telah mampu dan menguasai persiapan atau perencanaan pengajaran, pelaksanaan pengajaran dan mengevaluasi hasil pengajaran. Dalam merencanakan pengajaran guru telah mempersiapkan materi dengan membuat satuan pelajaran atau satpel, dengan membuat satuan pembelajaran jalannya proses pembelajaran dapat terkoordinir dan topik yang ditargetkan

dapat tercapai. Kedua penyimpangan bahan bacaan penunjang dan merencanakan metode pembelajaran contohnya ketika guru menggunakan metode ceramah, maka sebelum mengajar guru-guru menyiapkan bahan-bahan bacaan untuk topik yang akan dibahas nantinya, sedangkan siswa mendengarkan, mencatat dan mengadakan tanya jawab. Apabila ada hal-hal yang masih belum dimengerti, maka diadakan diskusi bersama. Terakhir yaitu evaluasi, dalam melaksanakan evaluasi guru menyiapkan alat-alat evaluasi seperti soal-soal latihan dalam buku, lembar kerja siswa (LKS), pertanyaan lisan dan praktek-praktek. Pemberian evaluasi pun sudah disesuaikan dengan materi yang selama ini telah diberikan guru ketika proses pembelajaran berlangsung.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran pun guru pendidikan agama islam SMP KH. M. Nur Surabaya sudah cukup menguasai. Hal ini terlihat dalam kemampuannya menguasai bahan pelajaran, begitu juga ketika menggunakan media pembelajaran, menurut analisa penulis penguasaan bahan pelajaran dan media pembelajaran yang digunakan sudah sesuai, contohnya ketika pelajaran Bahasa Inggris/ Biologi, maka guru menggunakan Laboratorium sebagai media untuk efektifitas pembelajaran mata pelajaran tersebut kemudian pelajaran PAI, maka guru mengajak ke masjid. Dalam mengadakan kegaduhan dan kejenuhan bagi siswa, namun prosentasenya sangat sedikit. Dalam hal kehadiran di kelas guru-guru SMP KH. M. Nur Surabaya sangat

aktif ini terlihat dari daftar absensi guru, absensi ini di pantau langsung oleh Kepala Sekolah dan apabila ada guru yang absen tanpa adanya keterangan maka Kepala Sekolah akan langsung menegur.

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama islam SMP KH. M. Nur Surabaya mempunyai kualitas atau kompetensi yang baik. Hal ini bisa di lihat dari makin meningkatnya kualitas pembelajaran di kelas, ini disebabkan karena usaha sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi guru yang didalamnya terdapat upaya peningkatan kompetensi guru dalam hal profesi serta pembinaan terhadap keterampilan dan kemampuan mengajar guru.

Kompetensi guru pendidikan agama islam SMP KH. M. Nur Surabaya ini juga bisa dilihat dari hasil pengajaran, yaitu prestasi siswa, guru-gurunya sudah bergelar sarjana. Selama ini prestasi yang ditunjukkan oleh siswa SMP KH. M. Nur Surabaya cukup baik. Dalam hal ini, guru yang bermutu mempunyai kontribusi yang cukup besar. Jadi, teori yang selama ini mengatakan bahwa kompetensi kemampuan guru sangat berpengaruh terhadap kompetensi pembelajaran dan hasil belajar siswa adalah terbukti, di samping pendukung-pendukung yang lain seperti: Kurikulum, sarana dan prasarana yang memadai.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kompetensi guru di SMP KH. M. Nur Surabaya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kompetensi guru pendidikan agama islam di SMP KH. M. Nur Surabaya:

1. Kelengkapan sarana dan prasarana sekolah, misalkan keadaan masjid yang masih banyak kekurangan baik itu berupa perangkat keras seperti bangunan, kelengkapan sarana masjid, sarana kelas, perpustakaan, laboratorium, alat-alat kesenian dan olah raga serta lapangan. Maupun perangkat lunak seperti bentuk peraturan dan tata tertib sekolah, penciptaan suasana pendidikan serta peluang untuk mengembangkan diri bagi guru adalah sangat penting untuk membantu guru dalam mengembangkan pengetahuan dan ide (kreatifitasnya).
2. Tingkat kesejahteraan guru juga merupakan faktor yang mempengaruhi kompetensi guru, karena dengan tingkat kesejahteraan yang tinggi, khususnya tentang kesejahteraan ekonomi, kemungkinan guru untuk mengembangkan pengetahuannya cukup besar, misalnya untuk membeli buku-buku, untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi dan sebagainya. Namun, semua itu tergantung pada kesadaran dan semangat guru tersebut.

c. Kendala atau Hambatan-Hambatan yang Dihadapi SMP KH. M.

Nur Surabaya dalam Peningkatan Kompetensi Guru

Adapun kendala/ hambatan-hambatan yang dihadapi SMP KH. M. Nur Surabaya dalam peningkatan kompetensi guru khususnya guru pendidikan agama islam

(PAI) adalah minimnya sarana dan prasarana sekolah, bangunan yang masih kurang guna proses pembelajaran. Selain itu minimnya penyediaan fasilitas untuk menambah wawasan keilmuan guru, seperti buku-buku atau referensi-referensi ilmiah.